

Di Kirimkan, Mei 2024  
Di Terima, Juli 2024

**PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA  
UNTUK USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
DI KECAMATAN TERNATE SELATAN**

<sup>1</sup>Herman Darwis

<sup>2</sup>Rinto Syahdan

<sup>3</sup>Rizki Wahyu Utami Ohorella

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719

e-mail: <sup>1</sup>herman.darwis@gmail.com, <sup>2</sup>rintosyahdan@unkhair.ac.id.

<sup>3</sup>rizkiwahyuutami@gmail.com

**Abstrak**

Masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, pertama usaha dijalankan hanya bermodal keinginan. Kedua, kurangnya kesadaran pencatatan. Ketiga, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat laporan keuangan. Keempat, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan seperti mencampur uang pribadi dengan uang usaha. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan, maka tim pengabdian berupaya untuk memecahkan masalah yang timbul dengan melaksanakan kegiatan workshop dan pendampingan intensif bagi pelaku UMKM. Pengabdian ini dilaksanakan Kecamatan Ternate Selatan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan dari Maret sampai dengan Juni tahun 2024. Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan sesuai pengalaman dari sekelompok masyarakat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Sederhana, UMKM, *Participatory Action Research*.



## 1. ANALISIS SITUASI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disingkat UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Purwanto et al., 2021). Bukti nyata bahwa UMKM berperan penting bagi perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan kemampuannya UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2020 misalnya, UMKM dapat menyerap lebih dari 97% atau sebanyak 119 juta pekerja dan menyumbang lebih dari 60% Pendapatan Domestik Bruto (Br Tarigan et al., 2022). Kendati UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, namun hingga saat ini masih menghadapi beberapa masalah klasik. Masalah klasik tersebut salah satunya adalah kemampuan yang rendah dari para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan, padahal pencatatan keuangan diperlukan bagi pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan bisnisnya (Saifudin et al., 2021) dan merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci bagi berhasil atau tidaknya UMKM (Margunani et al., 2020).

Sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Pakpahan, (2021) menemukan bahwa laporan keuangan yang baik dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan UMKM, pada kenyataannya belum disadari oleh banyak pelaku UMKM (Agung et al., 2018). Masih banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk melakukan pencatatan keuangan pada kegiatan usahanya (Fatwitawati, 2018). Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan (Hakiki et al., 2020). Pengetahuan dan kesadaran yang rendah perihal pencatatan keuangan juga terjadi pada pelaku usaha UMKM. Sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami bagaimana membuat laporan keuangan serta urgensi penggunaannya (Puspitaningtyas, 2017). Alasan lainnya yaitu tidak melakukan pencatatan atas transaksi karena kesibukan mengelola usahanya sendiri, catatan



keuangan tidak penting, dan pelaku usaha masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi.

Tidak kalah pentingnya adalah pelaku usaha belum dapat memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Padahal pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha (Gustia et al., 2022). Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2015) menyatakan bahwa sulitnya UKM dalam mengakses modal usaha adalah karena lemahnya dalam pengelolaan keuangan.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, pertama usaha dijalankan hanya bermodal keinginan dan dengan laba bersih, karena pencatatan laporan keuangan yang masih manual seringkali menghambat mereka untuk bisa tumbuh dan mengembangkan bisnisnya. Walaupun terkesan sepele namun pada kenyataannya dengan adanya pencatatan laporan keuangan bisa mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi usahanya. Kedua, kurangnya kesadaran pencatatan. Setiap terjadi transaksi tidak dicatat, hanya di ingat. Ketiga, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat laporan keuangan. Keempat, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan seperti mencampur uang pribadi dengan uang usaha sehingga pelaku UMKM tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha (Purwanto et al., 2023).



### **Solusi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan, maka tim pengabdian berupaya untuk memecahkan masalah yang timbul dengan melaksanakan kegiatan workshop dan pendampingan intensif bagi pelaku UMKM. Pengabdian ini penting untuk dilakukan karena belum ada kegiatan sejenis yang dilakukan. Pengabdian mengenai edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM diperlukan

berdasarkan asumsi bahwa pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM yang masih rendah terhadap pencatatan laporan keuangan. Dengan dilaksanakan pengabdian ini maka pengabdian dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) bagi usaha mereka

## **2. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini dilaksanakan Kecamatan Ternate Selatan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan dari Maret sampai dengan Juni tahun 2024. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) dalam pengelolaan usaha. Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan sesuai pengalaman dari sekelompok masyarakat. PAR tepat untuk digunakan sebagai upaya untuk mengatasi atas adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Ada empat tahapan yang umumnya dilakukan dalam pengabdian dengan pendekatan PAR. Tahap pertama adalah inquiry yang merupakan tahapan awal dengan mengidentifikasi masalah. Setelah dilakukan identifikasi masalah selanjutnya masuk pada tahap kedua yaitu action yang merupakan tahapan pembentukan pola kerja serta cara melaksanakannya. Selanjutnya dilakukan adalah tahap ketiga yaitu, reflection yang merupakan temuan utama dari pelaksanaan kegiatan. Tahapan selanjutnya merupakan inquiry yaitu yang timbul setelah program atau kegiatan dilaksanakan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman para pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan.



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dilakukan pada kecamatan Ternate Selatan yang diikuti oleh 12 orang pelaku UMKM dengan berbagai macam jenis usaha, seperti kios, warung makan, usaha pembuatan kuri sofa dan sebagainya. Kegiatan ini tujuannya untuk memberikan wawasan mengenai tujuan dari pengabdian serta kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pencatatan dalam akuntansi dan manfaat-manfaat pencatatan dalam suatu transaksi. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan konsep-konsep akuntansi, pengertian pencatatan keuangan, manfaat pencatatan keuangan dalam dunia usaha dan prosedur pencatatan keuangan. Penjelasan terhadap konsep-konsep akuntansi diharapkan para UMKM Kecamatan Ternate Selatan dapat mengerti dan memahami secara jelas tentang istilah-istilah yang ada dalam pencatatan keuangan sederhana. Pada tahap awal para UMKM berdiskusi dengan tim pengabdian tentang istilah-istilah yang ada pada pencatatan keuangan sederhana dalam bisnis.

#### **Kegiatan Praktek Dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana.**

Kegiatan praktek pencatatan keuangan sederhana, mitra pengabdian mempraktekkan pencatatan posisi keuangan pada buku kas. Hal-hal yang dipraktekkan oleh mitra yakni pencatatan nota transaksi, pengisian kolom tanggal, pengisian kolom keterangan, debit, kredit dan saldo. Dalam hal ini mitra pengabdian mempraktekkan secara langsung tata cara menulis transaksi di buku nota. Setelah melakukan pencatatan di buku nota, mitra pengabdian melakukan pencatatan transaksi yang ada pada buku kas yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi mitra dalam mempraktekkan pencatatan setiap transaksi yang di pindahkan dari nota transaksi.



Para mitra didampingi oleh tim pengabdian dalam mengisi atau mencatat transaksi yang dilakukan setiap transaksi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

### **Kegiatan Evaluasi Pencatatan Keuangan Sederhana**

Tahap terakhir adalah melaksanakan evaluasi. Tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang telah dilakukan oleh mitra pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan masukan atau saran terhadap hasil pencatatan yang dilakukan oleh mitra pengabdian



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan



## **4. KESIMPULAN**

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM Intip mampu memberikan kontribusi yang positif yakni para pelaku usaha memahami teknik pencatatan keuangan sederhana. Rata-rata persentasi tingkat pemahaman pelaku UMKM sebesar 86% dalam pencatatan keuangan sederhana. Pelaku UMKM memiliki soft skill pencatatan keuangan sederhana, sehingga dengan

demikian aspek keuangan usaha dapat dimanajemen secara optimal. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usaha yang akan dilakukan ke depannya



**Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Volume 5,Nomor 2  
Juli-Desember 2024**

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan naskah publikasi Pengabdian Masyarakat yang sederhana ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, yang telah membantu kami untuk pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Ini. Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



**Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Volume 5, Nomor 2  
Juli-Desember 2024**



### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Persulesy, B. P., & Persulesy, G. (2018). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM di Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi PELUANG*, 12(1), 105–136.
- Br Tarigan, Z. N. A., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12–23. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v15i1.666>
- Fatwitawati, R. (2018). *PENGLOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN AIRPUTIH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU*. 179, 225–229.
- Gustia, R., Faizal, M., & Choirunnisak, C. (2022). Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret pada Kecamatan Ilir Timur I kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2), 285–298. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.81>
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Harefa, M. (2015). Masalah Dan Tantangan Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Propinsi Sulawesi Selatan Dan Jawa Tengah. *Kajian*, 20(4), 343–366. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/634>
- Margunani, M., Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Umkm Intip Di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 305. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.7762>
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Impact of the Quality of Financial Statements on the Business Performance of MSMEs Pendahuluan Metode Penelitian. [1] Y. E. Pakpahan, “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Impact of the Quality of Financial Statements on the Business Performance of MSMEs Pendahuluan Metode Penelitian,” Vol. 5, No. 1, Pp. 10–19, 2021, Doi: 10.25273/Inventory., 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.25273/inventory.vxix.7436>
- Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Lidasan, D. M. S. (2021). Financing of The Medium, Small and Micro Enterprises Sector By Sharia Banking: Positive Effects on Economic Growth and Negative Effects on Income Inequality. *Ikonomika*, 6(1), 97–122. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i1.9439>
- Purwanto, P., Yustiana Safitri, D., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha



- Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Saifudin, Santoso, A., & Widowati, sri Y. (2021). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. IV*, 39–52.



Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Volume 5, Nomor 2  
Juli-Desember 2024